

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif didasari pada filsafat positifisme yang menekankan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif atau dilakukan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Sukmadinata S.N. (2010: 53) Penelitian eksperimen merupakan suatu pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek penelitian. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/ perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. (Sugiyono. 2019: 127) penelitian eksperimen lebih akurat/ teliti dibandingkan dengan penelitian lain dalam menemukan hubungan sebab akibat (Pramita W.R, dkk. 2021). Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus kepada subjek yang diteliti kemudian mengonservasi pengaruh yang terjadi berdasarkan perubahan yang dilakukan.

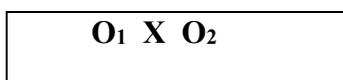
Desain yang digunakan adalah *Pre- Experimental Designs (Nondesigns)*. Dikatakan *Pre- Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh- sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata- mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

Pre- Experimental Designs terbagi menjadi tiga bagian diantaranya *One Shot Case Study, One Group Pretest- posttest, Intac Group Comparison*. (Sugiyono.

2019: 129). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 3.1 *Skema Penelitian One Group pretest- posttest*

(Sugiyono. 2019: 131)



O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai posttest (setelah diberi perlakuan)

X = treatment atau perlakuan

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TPQ Hidayatul Muhyiddin Dusun Nagrak RW. 005 RT 013 Blok Nusa Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut karena peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu diantaranya adalah anak usia 5-6 tahun yang tidak dapat menyebutkan lambang huruf- huruf hijaiyah, tidak mengenal suara-suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, tidak dapat menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, tidak dapat memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, tidak dapat membaca nama sendiri, tidak dapat menuliskan nama sendiri.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah kepala Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin, guru kelas di Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin dan peserta didik.

Kepala Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin berpartisipasi dalam perizinan untuk melakukan penelitian. Guru kelas yang membantu peneliti menilai anak dalam pelaksanaan *pretest* serta *posttest* yang dilakukan sehingga peneliti memperoleh data. Sedangkan anak di Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin menjadi subjek penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah partisipan dalam penelitian. Populasi disebut juga sebagai subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi berupa benda mati, benda hidup, dan manusia yang memiliki sifat dapat diukur dan diamati. Dalam setiap penelitian populasi telah tercermin di dalam judul termasuk geografi atau daerah, orang, serta benda-benda yang tidak bergerak atau lainnya (Salim, 2012, hlmn.113), populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2020, hlmn. 146) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Diperlukan bagi peneliti untuk menggunakan sampel yang diperoleh dari suatu populasi apabila populasi itu besar dan tidak dapat memeriksa setiap aspek dari populasi yang disebabkan karena alasan tertentu, misalnya karena sumber daya yang terbatas (waktu, dana atau tenaga). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu teknik *Sensus* / sampling total. Artinya semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampling total digunakan karena jumlah populasi relative sedikit dan biasanya kurang dari 30 orang. Sampel dalam penelitian ini, adalah anak kelas 1 Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin yang berjumlah lima belas orang, lima laki-laki dan sepuluh perempuan.

Tabel 3.2 *Sampel Penelitian*

3.4 Variabel dan Variabel

Anak	Jumlah
Laki- laki	6
Perempuan	9

Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel ialah karakteristik yang dimiliki oleh individu atau seseorang dan dapat diukur serta diobservasi sehingga menghasilkan data yang bersifat kategori dan kontinum (Sugiyono, 2019, hlm. 75). Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah dan berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 50). Sedangkan Ngatno (2015, hlm. 101) menjelaskan dalam penelitian, peneliti perlu mengidentifikasi dan mendefinisikan populasi yang akan diteliti. Dimana populasi merupakan himpunan fenomena, benda atau individu yang menarik bagi peneliti. Kemudian peneliti menyelidiki berbagai karakteristik populasi. Karakteristik dari populasi tersebut merupakan variabel. Variabel penelitian berarti suatu hal yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka variabel dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Iqro Terhadap Kemampuan Keaksaraan Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun” terdiri dari dua variabel yaitu metode iqro sebagai variabel bebas dan kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun sebagai variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat. Sedangkan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau hasil perubahan karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 75).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Creswell definisi operasional variabel merupakan karakteristik mengenai bagaimana mendefinisikan dan mengukur variabel dalam penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka definisi operasional variabel sebagai berikut:

a. Metode Iqro

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan pembelajaran agar hasil dari kegiatan pembelajaran lebih optimal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode iqro. Metode iqro merupakan salah satu metode yang digunakan sebagai dasar untuk mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan ilmu dasar dalam membaca Al-Quran. Metode Iqro ini dipopulerkan oleh K.H. As'ad Humam. Metode Iqro ini berbentuk buku yang terdiri dari enam tingkatan. Setiap tingkatan memiliki kesulitan yang berbeda-beda seperti berikut :

- Iqro 1 = Berisi pengenalan dari huruf bacaan dengan vokal “a”. Maksudnya adalah semua huruf diberi penambahan harokat fathah. Jika sudah benar dan lulus dilanjutkan ke jilid selanjutnya.
- Iqro 2 = Berisi pengenalan huruf vokal “a” serta adanya huruf sambung. Selain itu terdapat bagian untuk mengenal panjang dan pendek dari huruf.
- Iqro 3 = Sudah mengenalkan huruf vokal “i” dengan menambahkan harokat kasroh dan mengenalkan huruf vokal “u” dengan menambahkan harokat dhommah.
- Iqro 4 = Pada jilid keempat ini anak akan mempelajari fathatain, kasrotain dan dhommatain. Selain itu disertai dengan praktik panjang pendek huruf.
- Iqro 5 = Setelah naik level ke iqro 5 peserta didik akan belajar mengenai tanda waqof dan juga contohnya. Selain itu akan mengenal huruf alif lam yang tidak dibaca.
- Iqro 6 = Pada iqro 6 ini seluruh kaidah tajwid akan dimasukkan. Dengan demikian, seseorang sudah bisa mulai membaca Al-quran dengan baik dan lancar jika lulus di jilid 6.

b. Kemampuan Keaksaraan Huruf Hijaiyah

Devi Rahmawati, 2024

PENGARUH METODE IQRO TERHADAP KEMAMPUAN KEAKSARAAN HURUF HIJAIYAH ANAK USIA 5-6 TAHUN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpuustakaan.upi.edu

Berlandas tumpu pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun termuat di dalam aspek bahasa. Sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun diharapkan dapat menyebutkan simbol-simbol huruf, mengenal suara-suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri.

3.5 Data dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Data

Sumber data dalam penelitian yaitu darimana subjek itu diperoleh, kualitas data yang diperoleh mempengaruhi terhadap bagaimana kualitas data hasil penelitian, sebab pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji yang telah dirumuskan (Siregar, 2014, hlm. 17). Sugiyono (2013, hlm.137) menyatakan teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), kuesioner (angket), interview (wawancara) dan gabungan ketiganya. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, dan bentuk mengamati disini ialah mengamati bukan hanya sekedar melihat, tetapi mengamati kejadian-kejadian yang tidak saja satu persatu tetapi bisa juga terjadi secara bersamaan (Abdulloh, 2015, hlm. 254). Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 145) menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Subjek dalam penelitian untuk melakukan observasi ini adalah anak usia 5-6 tahun di Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin. Dengan hasil dari observasi yang telah dilakukan

dari penelitian yaitu untuk memperoleh data langsung mengenai perkembangan kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun menggunakan metode iqro. Observasi ini dilakukan peneliti secara langsung dengan terjun langsung kelapangan sambil mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktivitas lainnya di Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis (Hikmawati, 2020, hlm. 84). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, peraturan-peraturan, majalah, catatan harian, notulen rapat dan sebagainya, yang berguna menjadi bukti penelitian. Data yang dikumpulkan berupa daftar murid di Majelis Taklim Hidayatul Muhyiddin berusia 5 sampai 6 tahun, serta foto-foto yang mendokumentasikan proses pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dan dalam penelitian fenomena tersebut adalah variabel penelitian. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Indikator kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah yang digunakan dalam instrumen penelitian ini berdasarkan standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak yang tercantum pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Instrumen Kemampuan Keaksaraan Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 tahun PERMENDIKBUD 137 Tahun 2014*

Variabel	Indikator	No. item
Kemampuan Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf	1
	Mengenal suara-suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya	2
	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama	3
	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	4
	Membaca nama sendiri	5
	Menuliskan nama sendiri	6

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian dimulai dari persiapan sampai dalam pelaksanaan di lapangan. Berikut prosedur yang dilakukan oleh peneliti:

3.6.1 Persiapan

- a) Melakukan kajian induktif yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Peneliti melakukan kajian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti dari hasil temuan masalah yang sudah peneliti temukan dilapangan mengenai kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah. Kajian tersebut bersumber dari beberapa buku, jurnal, skripsi, website dan sumber lainnya.
- b) Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah
Masalah yang peneliti temukan dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan yaitu peneliti menemukan ada beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah.
- c) Melakukan studi pustaka dari beberapa sumber yang sesuai, memformulasikan hipotesis penelitian, menentukan variabel, dan merumuskan definisi operasional variabel. Studi pustaka dilakukan dengan membaca beberapa buku, jurnal, skripsi,

dan website yang sesuai dengan variabel yang sudah ditentukan. Variabel dalam penelitian ini adalah metode iqro dan kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah. Selain itu, dari hasil studi pustaka peneliti dapat mendefinisikan definisi operasional variabel agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami variabel penelitian selama proses penelitian dilakukan.

- d) Membuat rencana penelitian, yang didalamnya mencakup kegiatan:
- 1) Memilih rancangan penelitian yang tepat
 - 2) Memilih populasi dan sampel
 - 3) Membagi subjek dalam kelompok eksperimen
 - 4) Penyusunan RPPH
 - 5) Menyusun instrumen penelitian, Penyusunan instrumen dimulai dari penyesuaian topik penelitian dengan sumber instrumen. Instrumen yang diambil dari sumber yang baku yaitu peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUD) Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014.
 - 6) Mengidentifikasi prosedur pengumpulan data dan menentukan hipotesis

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Mendata sampel yang akan dijadikan objek penelitian.
- b. Peneliti melakukan kegiatan *pretest* untuk mendapatkan data penelitian.
- c. Setelah itu peneliti memberikan kegiatan *treatment* dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode iqro.
- d. Memberikan kegiatan *posttest* kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak yang sudah diberikan *treatment* dengan metode iqro.
- e. Analisis data.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, hlm. 147).

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Bagaimana tingkat kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukan *treatment* ?
- b. Bagaimana tingkat kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun setelah *treatment* ?
- c. Bagaimana pengaruh metode iqro terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun ?

Analisis data dilakukan jika peneliti sudah memperoleh semua data, kemudian peneliti mengolah data tersebut. Dalam pengolahan data peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 18 agar data yang dihasilkan lebih akurat. Sedangkan, untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap data yang sudah terkumpul, guna menjawab rumusan masalah 1 dan 2 khususnya mengenai bagaimana perkembangan kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode iqro. Penyajian data pada analisis statistik deskriptif dapat disajikan dalam berbagai format, termasuk tabel distribusi frekuensi, grafik, histogram, pictogram, diagram lingkaran, perhitungan mean, modus, median, presentil, desil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan presentase (Sugiyono, 2019, hlm. 242). Statistika deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah secara deskriptif atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya dengan bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021, hlm. 241).

Data yang diperoleh adalah data dari hasil *pretest* dan *posttest*. Tujuan dari perhitungan dan pengolahan data tersebut adalah untuk mengevaluasi derajat perkembangan kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak, baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan. Sesudah semua data *pretest* dan *posttest* diolah, selanjutnya dilakukan langkah pengkategorian skor, kategori skor ditentukan agar memudahkan dalam menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* dalam menghasilkan deskripsi temuan yang telah diperoleh dari penelitian. Menurut Azar (dalam Akhtar, 2018) kriteria kategorisasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3.4

Rambu-rambu Interval Kategori Tingkat Kemampuan Keaksaraan Huruf Hijaiyah

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Defisiasi

Untuk melihat apakah ada peningkatan atau tidaknya mengenai kemampuan kekasaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun pada saat *pretest* dan *posttest*,

dilakukannya uji N-Gain. Untuk mengetahui selisih hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat terlihat peningkatan kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun dari data *pretest* dan *posttest* yang sudah didapat. Rumus mencari N-Gain sebagai berikut:

$$N - \text{Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategorisasi N – Gain menurut Maltzer dalam Syahfitri (dalam Raharjo, n.d.) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Kategorisasi N – Gain

Nilai N - Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial atau statistik induktif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, hlm. 148). Menurut Hatani (dalam Gunawan, 2017, hlm. 10) statistik inferensial juga digunakan untuk mengetahui populasi berdasarkan sampel dengan menganalisis serta dengan menginterpretasikan data menjadi sebuah kesimpulan.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini, tidak menggunakan uji normalitas data karena sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Yang mana seluruh populasi menjadi sampel serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah < 30 dan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal sehingga penelitian ini berbentuk non-parametrik.

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel bersifat homogen. Uji homogenitas merupakan sebuah prosedur pengolahan uji statistik yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Nuryadi, Asuti, Utami & Budiantara, 2017, hal. 89).

Uji homogenitas dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji homogenitas dua varians terhadap hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan *software SPSS* versi 18, menggunakan uji *Homogeneity of Variance Test*. Menurut Arifin (dalam Nuryadi, Astuti, Utami & Budiantara, 2017, hlm. 46) kriteria keputusan dalam uji homogenitas dengan menggunakan bantuan *software SPSS* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan homogen.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak homogen.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk memastikan ada tidaknya pengaruh signifikan dari pemberian metode iqro terhadap kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun sehingga akan membantu dalam mengambil keputusan penelitian yang didasarkan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh dalam kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun setelah diberikan metode iqro.

H_1 = Terdapat pengaruh dalam kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun setelah diberikan metode iqro.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs matched pairs* dengan bantuan *software SPSS* versi 18. Penggunaan uji *Wilcoxon matched pairs matched pairs* dalam penelitian ini karena data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk ordinal maka statistika yang

digunakan untuk menguji hipotesis yaitu statistik non- parametrik (Sugiyono, 2021, hlm. 247). Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji hipotesis dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pengujian dengan menggunakan uji *Wilcoxon matched pairs matched pairs* dilakukan untuk melihat peningkatan mean dari masing-masing data *pretest* dan *posttest* yang sudah didapat. Hal ini juga membantu peneliti dalam membuat keputusan dalam menentukan keputusan pengaruh dari metode iqro terhadap kemampuan keaksaraan huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun.